

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan hal penting dalam proses penelitian. Tujuan digunakannya pendekatan penelitian adalah agar penelitian yang dilakukan tidak salah arah. Produk akhir penelitian ini adalah suatu program keterampilan sosial Untuk sampai pada hasil tersebut, maka digunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian *Research and Development* yang selanjutnya akan disingkat menjadi R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Hal ini juga sejalan menurut Sukmadinata (2008) bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian dan pengembangan telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, namun penelitian ini dapat juga digunakan dalam ilmu sosial seperti pendidikan seperti dalam penelitian ini yaitu tentang pengembangan program pembelajaran keterampilan sosial (Hayati, 2012).

Dalam pelaksanaan R&D (*Research and Development*). Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada sekaligus menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua, yaitu tentang kondisi objektif keterampilan sosial anak tunagrahita ringan saat ini dan program keterampilan sosial saat ini. Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga tentang rancangan program keterampilan sosial yang dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak tunagrahita ringan, maka disusunlah draf program keterampilan sosial berdasarkan hasil temuan kondisi objektif anak dan program keterampilan sosial saat ini. Selanjutnya dilakukan uji program bertujuan untuk mengetahui apakah program yang telah dibuat layak digunakan atau tidak. Validasi

menggunakan teknik Delphi, adalah suatu cara untuk mendapatkan konsensus diantara para pakar melalui pendekatan intuitif (Jakaria, 2009).

Dikarenakan penelitian R&D memerlukan waktu yang lama, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian dan pengembangan yang sudah dimodifikasi oleh Sukmadinata (2008) bahwa secara garis besar langkah penelitian dan pengembangan terdiri atas tiga tahap, yaitu: studi pendahuluan, pengembangan program dan uji pelaksanaan

B. Subjek penelitian dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

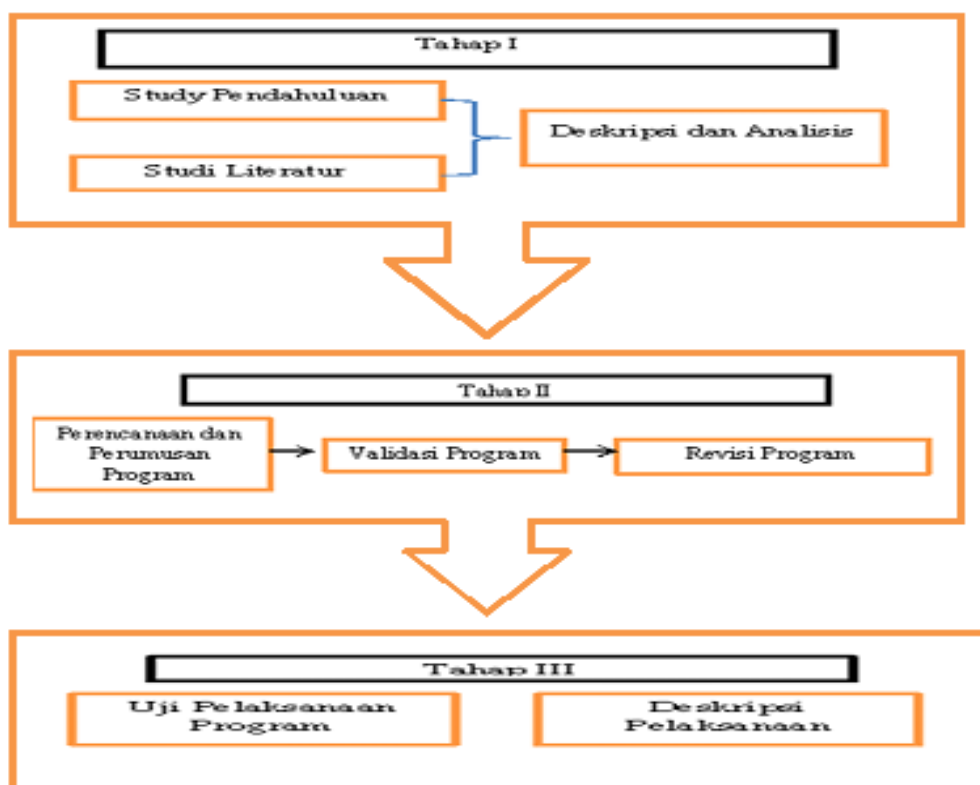
Subjek penelitian merupakan siswa tunagrahita ringan berusia 8 tahun berjenis kelamin laki-laki, dengan hambatan keterampilan sosial serta 2 (dua) orang guru kelas.

2. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SLB Agro Industri Kab. Bandung Barat. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah ditemukannya siswa yang belum memiliki keterampilanm sosial.

C. Prosedur Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk merumuskan program keterampilan sosial untuk siswa tunagrahita. Untuk mencapai tujuan tersebut dirancanglah prosedur untuk panduan penelitian ini. Prosedur penelitian merupakan cara dan langkah-langkah yang dijalankan oleh peneliti. Cara dan langkah-langkah untuk masuk kedalam latar penelitian dilakukan dengan mengunakan langkah formal dan informal. Pendekatan ini dilakukan untuk menjajaki objek pengamatan , mencari dan memilih informasi penelitian serta mencari dan memilih dokumentasi yang sesuai untuk kelengkapan penelitian. Prosedur dalam penelitian ini dirumuskan dalam skema kerja dibawah.



Gambar 3.1 : Prosedur Penelitian

1. Penelitian tahap 1

Pada tahap ini merupakan awal penelitian, dimana studi pendahuluan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menjawab pertanyaan pada pertanyaan penelitian pertama yaitu tentang kondisi objektif subjek, masalah keterampilan sosial anak sekarang dan pertanyaan penelitian kedua tentang program keterampilan sosial yang dilaksanakan pada saat ini beserta permasalahan dan usaha yang telah dilakukan guru dalam mengajarkan keterampilan sosial anak tunagrahita. Hasil yang diharapkan pada studi awal adalah deskripsi dan analisis awal berdasar data yang telah didapatkan, kemudian dianalisis dan dilanjutkan dengan penyusunan draft program keterampilan sosial anak tunagrahita ringan.

2. Penelitian Tahap 2

Perumusan program dilakukan berdasarkan temuan lapangan, dan studi literatur, analisis permasalahan, kebutuhan anak tunagrahita sebagai

dasar untuk perumusan program. Program yang dimaksud adalah berupa program keterampilan sosial yang akan diterapkan pada anak tunagrahita.

Pada selanjutnya dilakukan validasi program menggunakan teknik delphi dengan mendiskusikan draft program bersama guru dan orang-orang yang dinilai memiliki kemampuan terhadap keterampilan keterampilan sosial anak tunagrahita. Uji Delphi adalah suatu cara untuk mendapatkan consensus diantara para pakar melalui pendekatan intuitif (Jakaria, 2009). Validasi program dilakukan sebagai salah satu cara mengetahui kelayakan dari program yang telah dirumuskan. Revisi program dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi atau perbaikan terhadap program yang telah dibuat, sehingga program tersebut dipandang layak untuk dilaksanakan pada penelitian tahap tiga.

3. Penelitian tahap 3

Penelitian tahap 3 adalah melaksanakan program keterampilan sosial. Dalam pelaksanaan program menggunakan metode kualitatif deskriptif. pelaksanaannya dilakukan oleh guru dan peneliti sebagai pendamping. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis seberapa jauh tingkat keterlaksanaan program keterampilan sosial tersebut dalam memberikan dampak yang positif terhadap anak.

D. Teknik pengumpulan data

Fase penting dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data. Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang dipecahkan. Menurut Lofland (Moleong, 2004 hal 112) “sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lainnya. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian yaitu :

1. Teknik penelitian Tahap I

- a. Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih 2006 hal 220). Alasan

peneliti melakukan observasi adalah untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu sehingga dapat menyajikan gambaran realistik perilaku dan kejadian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap keterampilan sosial. Observasi juga akan didukung oleh studi dokumentasi.

- b. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*) Sujana 2000 (Satori dan Komariah, 2014 hal 130). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih dalam. Dalam penelitian tahap 1, wawancara dilakukan kepada guru untuk mendapatkan data tentang kondisi objektif kemampuan anak dalam keterampilan sosial dan pelaksanaan keterampilan sosial disekolah

2. Teknik Penelitian Tahap II

Data yang diperoleh pada tahap I, selanjutnya dianalisis hingga mengetahui potensi dan hambatan pada subjek yang diimplikasikan dalam merancang program keterampilan sosial yang dibutuhkan serta merancang prosedur penggunaannya. Kemudian program yang telah dirancang, divalidasi dengan melakukan diskusi bersama pakar di bidang ketunagrahitaan, dan guru kelas subjek. Teknik yang digunakan adalah Delphi.

3. Teknik Penelitian Tahap III

Pada tahap III (tiga) peneliti mengumpulkan data melalui prosedur berikut : melakukan observasi dan mendeskripsikan hasil pelaksanaan program, juga sebagai evaluasi proses dan hasil. Setelah semua data lengkap, lalu dilihat kondisi awal dengan kondisi setelah program dilaksanakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Fungsi instrument adalah mengungkapkan fakta menjadi data (Yaniawati & Indrawan, 2014 hal 113). Teknik pengembangan instrument dilakukan dengan membuat kisi-kisi teknik pengumpulan data, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian (lampiran 1). Berdasarkan kisi-kisi tersebut, tergambar bahwa pada tahap I, peneliti menggunakan pedoman observasi (lampiran 2), wawancara guru (lampiran 3) dan pedoman asesmen anak (lampiran 4) untuk mendapatkan gambaran kondisi objektif anak. Pada penelitian tahap II peneliti merancang program pengembangan keterampilan sosial dan melakukan validasi program dengan menggunakan pedoman validasi. Untuk penelitian tahap III peneliti menggunakan pedoman evaluasi pelaksanaan keterampilan sosial untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan program keterampilan sosial yang telah dikembangkan.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses pengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan data (Suwandi & Basrori, 2008 hal 91). Analisis data merupakan langkah yang sangat urgen dan menentukan, karena melalui analisis yang optimal maka akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna.

1. Teknik Analisis Tahap 1

Teknik analisis data dalam penelitian tahap I dan II yaitu dengan menampilkan semua data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis data dan diperiksa keabsahannya dengan memeriksa kesesuaian antara data satu dengan data yang lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Satori (2011) melalui langkah sebagai berikut :

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah proses merangkum, memilah, menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mentransformasikan data pada saat observasi dan wawancara.
- b. *Data Display* (Penyajian Data) adalah bagaimana menentukan bentuk data yang akan disajikan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- c. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi) adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang didukung oleh data-data yang telah ditemukan.

2. Teknik analisis Tahap 2

Teknik analisis data tahap II yaitu dengan menampilkan semua data yang telah diperoleh dan menjadi landasan dalam perumusan program. Setelah program dirumuskan, akan divalidasi dengan teknik Delphi yaitu dengan memberikan draf program kepada ahli yang dianggap mengetahui dan menguasai tentang permasalahan, adapun langkah dalam teknik Delphi ini yaitu :

- a. Mengeidentifikasi isu atau masalah pokok yang hendak diselesaikan
- b. Membuat kuisioner
- c. Memili para ahli
- d. Mengirimkan kuisioner kepada para ahli yang dianggap menguasai permasalahan
- e. Para ahli diminta mengisi kuisone yang dikirim atau diberikan menghasilkan masukan atau solusi
- f. Merangkum hasil dari para ahli
- g. Menelaah kembali untuk mendapatkan alternative terbaik

3. Teknik Analisis Tahap 3

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tahap III antara lain; menampilkan semua data yang diperoleh, kemudian mengelompokkan berdasarkan jenis data dan diperiksa keabsahan dengan memeriksa

kesesuaian data satu dengan data yang lainnya. Dari data yang diperoleh dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari program dan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi setelah program pembelajaran dikembangkan.

G. Defenisi Operasional

Siswa tunagrahita ringan dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunagrahita laki-laki berusia 8 tahun yang bersekolah di SLB Agro Industri Kab. Bandung Barat. Program keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan proses kegiatan seperti bimbingan atau latihan yang disusun secara sistematis, terarah dan terpadu yang dilaksanakan selama batas waktu tertentu agar anak mempunyai keterampilan sosial, sedangkan ruang lingkup keterampilan sosial dalam penelitian ini meliputi : (1) membina hubungan dengan teman, (2) kemampuan manajemen diri, (3) Kemampuan mengikuti aturan, serta (4) Kemampuan untuk memulai pembicaraan.